

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Attaufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep.



Gambar 1.1 Logo Yayasan Pesantren Attaufiqiyah

Pondok Pesantren Attaufiqiyah berdiri pada tahun 1942 M atau sekitar 1361 H (bertepatan dengan diusirnya tentara Belanda oleh tentara Jepang dari bumi Nusantra).⁵¹ Pondok Ini didirikan oleh *Bindara* Abdur Rauf atau biasa dikenal dengan sebutan KH. Hasyim Ali yang beralamat di Desa Aengbajaraja Bluto Sumenep, tepatnya di Jalan Safari No. 45. Saat ini Pondok Pesantren Attaufiqiyah terbagi menjadi dua bagian, bagian timur (*dhalem timur*) berada dalam asuhan KH. Imam Hasyim, putra dari KH. Hasyim Ali, dan bagian barat (*dhalem barat*) berada dalam asuhan KH. Azhari Mulyadi, menantu dari KH. Hasyim Ali.⁵²

⁵¹ Moh. Zuhdi Mansur, *Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren "Attaufiqiyah"*, 2008. (Buku ini belum diterbitkan).

⁵² Nyai Hj. Hasanatin, Pengasuh Pondok Pesantren Attaufiqiyah, *Wawancara Lansung*, 21 April 2022.

Desa Aengbajaraja adalah sebuah desa kecil yang berada di dataran tinggi penuh bebatuan. Pada tahun 1941, penduduk di desa ini sangat minim sekali terhadap pengetahuan ilmu agama, apalagi pada saat itu bangsa Indonesia masih dalam perjuangan melawan penjajah Belanda dan Jepang. Sehingga banyak dari masyarakat desa yang berperilaku tidak baik, seperti melanggar tata karma dan norma agama. Walaupun demikian, sebagian dari mereka masih ada yang peduli terhadap krisis akhlak tersebut. Mereka berkumpul di kediaman salah satu tokoh yang cukup disegani, yaitu KH. Ahmad Dahlan, untuk bermusyawarah untuk mencari solusi dan tindakan apa yang kira-kira dapat mereka lakukan agar masyarakat Aengbajaraja mendapatkan pengetahuan ilmu agama, dan orang-orang yang terjerumus pada jalan yang salah dapat segera terangkis.⁵³

“Waktu itu yang berkumpul ada KH. Ahmad Dahlan, P. Dahlawi, P. Maryani, P. Mansur, P. Alwani, dan siapa lagi saya lupa, pokoknya ada sekitar 9 sampai 10 orang. Kemudian hasil dari musyawarah itu mereka menemukan jalan keluar yaitu mereka akan mengadakan pengajian keagamaan, dan akan mengadakan perkumpulan masyarakat”⁵⁴

Tokoh yang akan diundang untuk memberikan pengajian tersebut mereka sepakat untuk ada yang pergi menemui KH. Ilyas ke Guluk-Guluk Sumenep untuk meminta saran, barang kali beliau dapat memberikan arahan.⁵⁵

“Ya, KH. Ahmad Dahlan yang berangkat sendirian menemui KH. Ilyas Guluk-Guluk”⁵⁶

⁵³ Moh. Zuhdi Mansur, *Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren “Attaufiqiyah”*, 2008. (Buku ini belum diterbitkan).

⁵⁴ Nyai Hj. Hasanatin, *Wawancara Langsung*, 21 April 2022.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

Kemudian Berangkatlah KH. Ahmad Dahlan menemui KH. Ilyas untuk menyampaikan hal ihwal masyarakat Aengbajaraja dan sekitarnya. Atas nama tokoh masyarakat beliau memohon kepada KH. Ilyas agar dapat mengutus salah satu santrinya untuk memberi pengajian tetap setiap satu bulan sekali. Maka KH. Ilyas dengan ikhlas hati mengutus salah seorang santrinya yang bernama *Bindara* Abdur Rauf yang berasal dari Desa Cangkreg Lenteng Sumenep.⁵⁷

Bindara Abdur Rauf adalah seorang santri yang sangat *ta'zhim* kepada sang guru, apapun yang diperintahkan sang guru beliau selalu menerima dengan senang hati dan penuh semangat. Dengan restu orang tua dan guru berangkatlah beliau menuju tempat tujuan dimana beliau akan melaksanakan tugas amar makruf nahi mungkar. Masyarakat Aengbajaraja menyambut beliau dengan gembira dan penuh harap. Maka pada saat itu pula *Bindara* Abdur Rauf tidak menyia-nyiakkan waktu untuk memberikan fatwa mau'idhah hasanah, mengisi otak yang kosong, melunakkan hati yang keras, menguatkan jiwa yang rapuh, serta membasahi rohani yang kering.⁵⁸

Setiap bulan, *Bindara* Abdur Rauf selalu hadir mengisi pengajian rutin walaupun harus menempuh perjalanan belasan kilo meter dari Guluk-Guluk. Bulan demi bulan berlalu, beliau sudah dianggap bagian dari masyarakat Aengbajaraja. Rasa persaudaraan sangat tertanam di hati mereka. Demi agama, nusa dan bangsa mereka sangat mengharap dengan hormat supaya *Bindara* Abdur Rauf sudi menetap

⁵⁷ Moh. Zuhdi Mansur, *Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren "Attaufiqiyah"*, 2008. (Buku ini belum diterbitkan).

⁵⁸ Ibid.

di desa Aengbajaraja, dan dengan keyakinan yang kuat disertai hati yang tulus beliau bersedia memenuhi keinginan mereka.⁵⁹

Kemudian di tahun 1942 M, *Bindara* Abdur Rauf mendirikan Pondok Pesantren di Desa Aengbajaraja yang diberi nama Attaufiqiyah. Nama tersebut merupakan hasil istikharah dan pengambilan lotre dari dua nama yaitu Attaufiqiyah dan Al-Khairat, dan juga diajukan kepada sang guru KH. Ilyas Guluk-Guluk dan KH. Damanhuri Batu Ampar Pamekasan. Keduanya menyuruh memberi nama Attaufiqiyah. Sedangkan Al-Khairat dijadikan nama masjid di Desa Aengbajaraja yang masih berdiri sampai sekarang.⁶⁰

Dan di tahun 1942 M pula beliau menikah dengan Nyai Haninah dan dikaruniai empat putri yang dua putra, yaitu⁶¹:

1. Nyai Zahrah Hasyim
2. Nyai Kutsiyah Hasyim
3. Nyai Hj. Hasanatin Hasyim menikah dengan KH. Azhari Mulyadi
4. Nyai Faizah Hasyim menikah dengan KH. Moh. Husni
5. KH. Imam Hasyim menikah dengan Nyai Jamilah Siraj
6. K. Qudsi Hasyim menikah dengan Nyai Faizatus Sakdiyah

2. Profil Pondok Pesantren Attaufiqiyah

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Attaufiqiyah

⁵⁹ Moh. Zuhdi Mansur, *Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren "Attaufiqiyah"*, 2008. (Buku ini belum diterbitkan).

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Nyai Hj. Hasanatin, *Wawancara Lansung*, 21 April 2022.

Nama Pendiri	: KH. Hasyim Ali (Bindara Abdur Rauf)
Tahun Berdiri	: 1942 M / 1361 H
Alamat	: Jalan Safari, No. 45 Aengbajaraja Bluto
Desa	: Aengbajaraja
Kecamatan	: Bluto
Kabupaten	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 6946
Website	: www.attaufiqiyah.sch.id .
Youtube	: Atfi Channel
Instagram	: Pondok_Pesantren_Attaufiqiyah
Facebook	: Pondok Pesantren Attaufiqiyah ⁶²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Attaufiqiyah

A. Visi

Terbentuknya manusia yang beriman, yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, kreatif, mandiri, dan memiliki jiwa pengabdian yang dapat berguna untuk Agama, Bangsa, dan Negara

⁶² Hasil Observasi, 28 Maret 2022.

B. Misi

1. Meningkatkan keimanan, ketakwaan, keilmuan, dan berakhlakul karimah
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada semua unit pendidikan dibawah naungan YASFI baik formal maupun non formal
3. Mengembangkan bakat mina, keterampilan dan keahlian
4. Mencetak generasi Islam yang berpendidikan, berkepribadian, berwawasan luas, inofatif, kreatif dan mandiri
5. Mencetak generasi Islam yang memiliki jiwa pengabdian dan pejuang sejati⁶³

4. Pondok Pesantren Attaufiqiyah Daerah Almaziyah

1. Susunan Pengurus Daerah Almaziyah Masa Bakti 2022/2023⁶⁴

JABATAN	KOORDINATOR	WAKIL
PENGASUH	KH. Azhari Mulyadi	Nyai Hj. Hasanatin
PENASEHAT	Nyai Hj. Linniyatin	Nyai Dina Wardatul Jannah
PEMBIMBING	Siti Afifatul Kamilati	Amaliyatul Hasanah

⁶³ Siti Khotijah, Kepala Daerah Almaziyah, *Wawancara Langsung*, 25 April 2022.

⁶⁴ Papan Pajangan, Daerah Almaziyah.

KEPALA DAERAH	Sitti Hotijah	
SEKRETARIS	Robbani Rifqotus S	
BENDAHARA	Susi Santika Rahmah	Eka Putri Azizah
KEAMANAN	Alfiyatus Solihah	Dela Avista Q S
UBUDIYAH	Fitria Nurul Aulia	Riayatur Rohemah Sofiana Rosidatul Jannah
KEILMUAN	Rizkiatul Hasanah	Hafidatul Ilmiah
PUBLIKASI	Anis Zulalah	Nafisatul Mutmainnah
SK20	Yesika Nanda A P	Nada Surga Elok W

Tabel 1.1 Susunan Pengurus Daerah Almaziyah

2. Jadwal Program Harian Pondok Pesantren Almaziyah

JAM	KEGIATAN
03 : 30	- Sholat Tahajjud
04 : 00 - Selesai	- Sholat subuh berjamaah

	- Tadarus
06 : 00 - Selesai	- Picket kebersihan sesuai jadwal masing-masing
07 : 00 – 13 : 00	- Sekolah formal - Kiriman (Khusus hari juma'at)
13 : 30	- Sholat dzuhur berjamaah
14 : 40	- Sholat ashar berjamaah
15 : 20 - 16 : 20	- Pengajian kitab kuning
17 : 30 - 19 : 00	- Sholat magrib berjamaah - Tadarus - Pembacaan yasin dan tahlil (setiap malam jum'at) - Pembacaan burdah (setiap malam selasa)
19 : 30 – 21 : 00	- Sekolah diniyah - Pengajian kitab kuning - Jami'iyatul muballighah (setiap malam jum'at)

Tabel 1.2 Jadwal Program Daerah Al-maziyah Pondok Pesantren Attaufiqiyah

Dalam tabel tersebut, kegiatan upaya pembinaan akhlak KH. Azhari Mulyadi biasanya dilakukan pada program kedua sekitar jam 04:30 Selesai sholat subuh

berjamaah, dan hal tersebut dilaksanakan secara kondisional, karena memang tidak ada jadwal khusus untuk kegiatan tersebut.⁶⁵

3. Data Santri Sesuai Kamar⁶⁶

NAMA KAMAR	MA	MTS	MI	JUMLAH
Nurul Ittikhod	6	5		11
Darul Ishlah	4	4		8
Az-zukhruf	3	3		6
Azzabady	6	5		11
Azamul Ulya	6	4		10
Syifaul Qolbi	6	4		10
Mambaul Hikam	4	5		9
Syauqi Ilahi	7	4		11
Kamar MI			7	7
Kamar Alumni				4
	42	34	7	87

Tabel 1.3 Data Santri Sesuai Kamar

⁶⁵ Sitti Khotijah, Kepala Daerah Al-Maziyah, *Wawancara Lansung*, 25 April 2022.

⁶⁶ Hasil Observasi, 30 Mei 2022.

5. Biografi KH. Azhari Mulyadi

KH. Azhari Mulyadi adalah pengasuh pondok pesantren attaufiqiyah bagian barat (Daerah Darus Safaoh dan Almaziyah). Ia Berasal dari Sempolan Jember Jawa Timur, kelahiran tahun 1943. Riwayat pendidikannya dimulai sejak usia 6 tahun di SDN Sempolan Jember sekitar tahun 1949 sampai tahun 1955. Kemudian di usianya yang ke- 13, beliau mempunyai pemikiran untuk tidak hanya memiliki pendidikan formal saja tetapi juga dapat memperoleh ilmu pendidikan keagamaan secara mendalam dengan tidak memutus pendidikan formal. Maka di tahun 1956, beliau menetap di pondok As-Siddiqi Jember di bawah asuhan K. Ahmad Sidiq, dengan tetap menempuh pendidikan formal di Smip Jember pada tahun 1956 dan Smia Jember pada tahun 1959. Pada tahun 1962, beliau melanjutkan pengabdian di Pondok Modern Darussalam Gontor sampai 1966. Berkat ketekunan dan kegigihan beliau dalam mencari ilmu, apalagi dalam hal keagamaan, beliau di minta sang kyai untuk menjadi pengajar tetap di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan senang hati dan ke-ta'zhim-man, beliau menyetuinya, dan keluar dari pondok tersebut pada tahun 1966, setelah dijodohkan oleh orang tuanya dengan Nyai Hj. Hasanatin Putra KH. Hasyim Ali asal Aengbajaraja Bluto Sumenep Madura.⁶⁷

KH. Azhari Mulyadi adalah keturunan orang biasa, namun dengan riwayat pendidikan yang tidak hanya menempuh pendidikan formal tetapi juga mendapat banyak ilmu seputar keagamaan dan memiliki sikap pemuda yang lemat lembut

⁶⁷ KH. Azhari Mulyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Attaufiqiyah, *Wawancara Lansung*, 25 April 2022

serta tekun dalam melaksanakan kewajiban, KH. Hasyim Ali tertarik untuk menjodohkan beliau dengan salah satu putrinya yaitu Nyai Hj. Hasanatin.⁶⁸

“Kok tao ka ke Azhari-nah teppak akad, kok tak tao kanah ka orengah pas temu ejuduagih sareng aba”

“Saya tahu ke k. Azhari-nya pas akad nikah, saya belum pernah tau ke orangnya tiba-tiba di jodohkan sama aba”⁶⁹

KH. Azhari Mulyadi dan Nyai Hj. Hasanatin menikah pada tahun 1970, dan dikaruniai tiga putra dan dua putri sebagai berikut⁷⁰:

1. Nyai Hj. Linniyatin Azhari menikah dengan KH. Ilyas Siraj Karangcempaka Bluto Sumenep
2. K. Rifqi Azhari
3. K. Fahrurrozi Azhari menikah dengan Nyai Budeh Aengbajaraja Bluto Sumenep
4. Nyai Dina Wardatul Jannah Azhari menikah dengan K. Lukmanul Hakim Guluk-Guluk Sumenep
5. K. Robetul Umam Azhari menikah dengan Neng Imaz Jepara

Menurut Nyai Hj Hasanatin, dari kecil K. Azhari Mulyadi gemar sekali dalam menyebarkan agama Islam, mengikuti jejak Rosulullah beliau berdakwah mulai dari orang-orang terdekatnya, orang tua, teman sekolah, teman pondok, murid-murid tempat ia mengajar dan sampai sekarang kepada para santrinya yang beliau asuh harus menjadi pribadi yang baik prilakunya, bahkan ia juga sering diundang untuk mengisi pengajian seperti di masjid dan lain-lain.

⁶⁸ Nyai Hj. Hasanatin, KH. Azhari Mulyadi, Wawancara Langsung, 21 April 2022.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

Selain sebagai pengasuh, menjadi manusia penghuni bumi menurutnya adalah merupakan tanggungjawab jawab besar yang mempunyai tugas merawat, menjaga dan memperbaiki segala yang rusak, bukan merusak yang telah baik.

6. Aksi Pembinaan Santri KH. Azhari Mulyadi di Daerah Almaziyah



Gambar 1.2 Foto KH. Azhari Mulyadi mengisi kegiatan pembinaan Daerah Almaziyah

Di mata masyarakat, KH. Azhari Mulyadi dikenal sebagai seorang kyai yang mempunyai kesabaran dan ketelatenan dalam mendidik santri. Beliau tidak pernah memarahi santrinya apalagi main fisik, sekalipun dengan kesalahan besar. Namun, beliau tetap memiliki sikap yang tegas. Jika ada santri yang bersalah, beliau memberikan hukuman yang tidak memberatkan santri tetapi dapat menyadarkan dari kesalahannya.

“Santri reya tetebhannah Allah, dhaddhi aladin santri kodhu belles ase, mun bede se cengkal jek ghighiri, mon eghighiri arowa sajen calonga’, tape tetep ladhin kalaben bellas ase, kalaben du’a sopaje kengeng ridhona Allah”

“Santri itu titipan Allah, jadi mendidik santri harus dengan sabar, kalau ada yang nakal jangan dimarahi, kalau dimarahi dia akan tambah berani, tapi tetap di didik dengan sabar, dengan doa, supaya dapat ridhonya Allah”⁷¹

⁷¹ KH. Azhari Mulyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Attaufiqiyah, *Wawancara Langsung*, 25 April 2022.

Kutipan di atas menunjukkan pandangan K. Azhari perihal intraksi guru dengan muridnya. Menjadi seorang guru merupakan salah satu posisi yang sangat strategis dalam masyarakat. Guru bertugas dan berfungsi sebagai elemen yang memberikan pengetahuan dan pembelajaran dalam bentuk yang beraneka ragam. Sehingga, tentunya menjalankan posisi guru tidak semudah yang dibayangkan. Apalagi saat dihadapkan dengan santri yang nakal atau tidak sesuai dengan aturan, maka dengan tetap berada di jalan Allah, mendidik dengan sabar dan di sertai berdoa kepada Allah adalah salah satu jalan yang ditempuh oleh KH. Azhari Mulyadi dalam mendidik santrinya. Melahirkan santri yang rajin, cerdas, serba bisa dalam segala hal kebaikan, bermanfaat bagi makhluk lain, dan mengabdikan hidup hanya untuk Allah SWT, merupakan kewajiban dan keinginannya selama beliau masih hidup.

Berikut dawuh-dawuh KH. Azhari Mulyadi kepada santrinya yang didapatkan selama observasi (300322) :

1. Rajin

“Jadi santri itu harus rajin ibadah, rajin belajar dan rajin bekerja”⁷²

Kalimat di atas menunjukkan, kehidupan menjadi seorang santri telah didesain sederhana ala kadarnya sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat kelak setelah keluar dari pondok pesantren. Maka pesan KH. Azhari Mulyadi kepada santrinya sebelum menjalankan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain, yakni menjalankan tanggung jawab terhadap dirinya

⁷² Dawuh KH. Azhari Mulyadi, *Observasi*, 30 Maret 2022

sendiri. Menjadi santri yang rajin beribadah, belajar dan bekerja, sebagai bekal perjalanan dunia sendiri, masyarakat, dan akhirat.

2. Cerdas

“Orang cerdas, adalah orang yang selalu mengawasi dirinya, dan dia selalu berbuat kebaikan untuk bekal hidup sesudah mati”⁷³

Menurut KH. Azhari Mulyadi, santri yang cerdas adalah santri yang senantiasa mengawasi dan mempersiapkan dirinya untuk kehidupannya kelak, baik di dunia maupun di akhirat. Santri yang cerdas selalu berencana dan bekerja demi mendapatkan masa depan yang lebih baik, santri yang cerdas selalu menerima masukan dari orang lain, tidak egois atau tidak semena-mena pendapat sendiri.

3. Serba bisa dalam hal kebaikan

“Mon ero-soro jha’ ngucaan tak bisa, mun oreng nguca’ ta’ bisa artena oreng jeriyah tamaso’ oreng separa’ (mateyah)”

“Kalau di suruh-suruh jangan pernah bilang tidak bisa, kalau orang bilang tidak bisa berarti dia termasuk orang yang mendekati (kematian)”⁷⁴

Pesan KH. Azhari Mulyadi ketika suatu saat sudah keluar dari pondok pesantren dan terjun kemasyarakat, maka hendaknya selalu menjadi insan yang mau mencoba dan selalu berusaha apalagi dalam hal kebaikan. Meskipun santri tidak pernah tahu atau belum pernah mencoba sesuatu tersebut, maka jangan sampai mengucapkan “tidak bisa” atau “tidak tau”, tapi perhatikan dan cobalah dulu, hitung-hitung sebagai proses pembelajaran.

4. Bermanfaat bagi makhluk lain

“Hidup harus seperti air, meskipun dibawah tapi selalu memberikan manfaat kepada makhluk hidup yang ada di muka bumi”⁷⁵

⁷³ Dawuh KH. Azhari Mulyadi, *Observasi*, 30 Maret 2022.

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Dawuh KH. Azhari Mulyadi, *Observasi*, 30 Maret 2022.

Kalimat diatas menurut K. Azhari menunjukkan, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama, apapun statusnya, dimanapun posisinya, tetaplah menjadi insan yang berguna meski dalam sekecil apapun.

5. Hidup mengabdikan kepada Allah SWT

“Odhi’ Edunyah ariyah gun egunaagih kaangguy ngabdih de’ ka guste Allah”

“Hidup di dunia ini hanya digunakan untuk mengabdikan kepada Allah”⁷⁶

Seperti dawuh K. Azhari diatas menunjukkan bahwa, dalam segala bidang kehidupan kita pasti mempunyai berbagai macam kesibukan yang berbeda, ada yang bersifat wajib, sunnah dan mubah. Semua itu menuntut kita untuk terus bersemangat dalam menjalani hidup guna mencapai tujuan akhir dari apa yang telah direncanakan. Namun perlu di garis bawahi bahwa semua kegiatan baik yang kita lakukan hendaknya di ingatkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi, hal ini dalam rangka menjalankan hidup sebagai seorang hamba.

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Pola Komunikasi Dakwah KH. Azhari Mulyadi dalam Pembinaan Akhlak Santri

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat. Menurut Agoes Soejanto pola komunikasi adalah satu gambaran sederhana dari proses

⁷⁶ Ibid

komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.⁷⁷

Pola komunikasi mengarah pada adanya bentuk-bentuk komunikasi, sehingga komunikator dituntut mampu menerapkan teknik komunikasi yang pas untuk mencapai tujuan. Dalam berdakwah, seorang da'i harus memahami pola komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwahnya, agar mad'u dapat memahami terhadap apa yang disampaikan. Sama halnya dengan membina akhlak santri, proses penyampaian pesan harus memperhatikan pola komunikasi yang baik dan benar, sehingga proses pembelajaran dan pembinaan berjalan secara efektif.

Membina akhlak seseorang sangat tidak mudah, karena akhlak merupakan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. KH. Azhari Mulyadi hanya memiliki waktu sekitar kurang lebih 1 jam dalam setiap pertemuan, hal itu merupakan waktu yang sangat minim, namun dengan pemilihan pola komunikasi dan pola dakwah yang baik, menjadikan proses penyampaian materi dan pembinaan akhlak menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara dari bulan maret sampai bulan juni, KH. Azhari Mulyadi memiliki beberapa pola komunikasi dan pola dakwah dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri sebagai berikut:

⁷⁷ Dewi Tri Agustina "Pola Komunikasi Orangtua kepada Anak dalam membina perilaku Keagamaan didesa Karang Manik Sumatera Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 17

a. Pola Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembinaan akhlak santri KH. Azhari Mulyadi merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok. Hal ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah lebih dari tiga orang secara langsung, dengan pertemuan yang anggotanya tetap dan tujuannya telah diketahui, ini senada dengan yang dipraktekkan KH. Azhari Mulyadi dalam melaksanakan pembinaan di mushollah yang diikuti oleh sekitar 80 santri. Bales mendefinisikan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan. Tiap-tiap anggota tersebut saling menerima impresi atau persepsi anggota lain pada waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan kemudian, yang membuat semua anggota bereaksi sebagai reaksi individual.⁷⁸

Pola komunikasi kelompok yang dipraktekkan KH. Azhari Mulyadi di musholla diikuti oleh semua santri Almazyiah, yang berjumlah sekitar 80 orang. Kegiatan ini dilakukan tanpa menggunakan mikrofon, tetapi dengan suara lantang atau nyaring sehingga suaranya bisa terdengar jelas oleh para santri, sehingga komunikasi tetap efektif dan terjadi tanya jawab setelah materi disampaikan.⁷⁹

Berikut wawancara dengan KH. Azhari Mulyadi:

⁷⁸ Elok Perwirawati, Prietsaweny Riris T Simamora, dan Lestari Victoria Sinaga, "Pola Komunikasi Kelompok Agama dalam Pencegahan Penyebaran Ujaran Kebencian di kecamatan Medan Polonia pada Pemilihan Presiden tahun 2019", *Jurnal Darma Agung*, Vol. XXXVII No. 3 (Desember, 2019), 1126, <http://dox.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3371>.

⁷⁹ Observasi, 30 Maret 2022.

“Dalam pembinaan santri, saya lebih mengutamakan santri berkumpul semua, supaya semuanya dapat mendengarkan saya, biasanya saya mengumpulkan santri itu saat selesai sholat subuh berjamaah, karena ilmu itu mudah terserap ketika waktu subuh”⁸⁰

Pola komunikasi menurut KH. Azhari Mulyadi lebih utama menggunakan pola komunikasi kelompok, yaitu dalam melakukan pembinaan terhadap santri KH. Azhari Mulyadi mengumpulkan semua santrinya di mushollah setelah selesai melaksanakan sholat subuh berjamaah. Hal ini dimaksudkan supaya materi yang di sampaikan beliau dapat dengan mudah terserap oleh para santri, beliau percaya bahwa ilmu akan lebih mudah terserap ketika waktu subuh.

Siti Nuraisyah, seorang pengurus dimisioner yang masih berstatus sebagai santri, menjelaskan bahwa:

“kyai memang sering mengumpulkan para santri ketika selesai sholat subuh berjamaah, tetapi juga pernah habis magrib, yaa kami sebagai pengurus hanya membantu mengumpulkan anak-anak ke mushollah, dan yang berhalangan-pun kyai menyuruhnya untuk berkumpul, waktunya tidak menentu, terkadang seminggu sekali, dua minggu sekali, kadang satu bulan sekali, tergantung waktu luang kyai mungkin”⁸¹

“Materinya tidak terlepas dari bagaimana cara kita menjalani kehidupan, baik untuk dunia maupun untuk akhirat, bahkan terkadang kyai selalu mengulang-ngulang kalimat yang sudah pernah di sampaikan, bahkan kyai juga sering mengajari kita cara memasak, misalnya masak nasi, masak daun kelor dan lain-lain”⁸²

Pola komunikasi yang dilakukan KH. Azhari Mulyadi dalam pembinaan akhlak, yaitu dilakukan melalui penyampaian materi di mushollah.

⁸⁰ KH. Azhari Mulyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Attaufiqiyah, *Wawancara Lansung*, 25 April 2022.

⁸¹ Siti Nuraisyah, Dimisioner pengurus daerah Almaziyah, *Wawancara Lansung*, 21 April 2022.

⁸² Ibid

Materi yang disampaikan tidak pernah terlepas dari bagaimana cara santri menjalani kehidupan, seperti cara berpakaian, cara berperilaku sehari-hari, berperilaku terhadap orang tua dan yang lebih tua, cara hidup bermasyarakat, dan juga mengajarkan ilmu-ilmu tauhid, bahkan ilmu memasak.

Selain itu, pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh KH. Azhari Mulyadi dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Attaufiqiyah Daerah Almaziyah dengan cara berceramah (Metode Mau'idzah Hasanah). Metode ceramah dipakai oleh KH. Azhari Mulyadi kepada para santrinya agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar seperti kenakalan remaja, perkembangan yang menyesatkan dan lain-lain, sehingga para santri tetap hidup dengan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari di pesantren. Oleh karena itu, keinginan beliau untuk menjaga perilaku santri apalagi santri putri salah satunya adalah beliau sangat getol mengajarkan betapa pentingnya akhlak terutama di zaman modern seperti sekarang ini kepada para santrinya, agar tetap berada di jalan agama Allah. Salah satunya dengan metode mau'idzah hasanah (metode ceramah), berikut ungkapan beliau dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Kok sering apesen ka santreh dinnak, tengka lakoh se begus benni gun e abes orang tape eabes se kobessah, benni gun anilai begus edunyah tape anilai begus ka angguy akhirat, orang matiyah reya pade tak etemu, deddih jek sampek tanorok dhe' ka pangajeren se menyesatkan”

Artinya: saya sering berpesan pada santri di sini, perilaku yang baik bukan hanya di lihat orang akan tetapi juga dilihat oleh yang maha kuasa, bukan hanya bernilai bagus di dunia tapi juga bernilai bagus untuk

akhirat, semua orang tidak tau kapan akan meninggal, jadi jangan sampai terpengaruh oleh pelajaran yang menyesatkan”⁸³

Hal serupa juga diakui oleh salah satu santri alumni sekaligus guru diniyah pondok pesantren Attaufiqiyah, Siti Ruqoiyyah. Menurutnya, KH. Azhari pernah berceramah di depan para santri agar para santri selalu menjaga tingkah laku, pergaulan, dan selalu berada dijalan yang benar. Sebagaimana yang telah diajarkan di pesantren. Berikut wawancara peneliti dengan Siti Ruqoiyyah:

“Waktu saya masih mondok, KH.Azhari pernah berceramah kepada para santrinya termasuk saya didalamnya, begini ceramahnya kyai, kelak diakhirat yang paling banyak di perhitungkan adalah perbuatan kita selama di dunia, dan kelak kita akan di kumpulkan bersama orang-orang yang kita senangi, jika kita senang kepada rosulullah, maka contohlah beliau dalam bersikap, jangan malah mencontoh idola artis sinetron”.⁸⁴

b. Pola Komunikasi Interpersonal

Selain menggunakan pola komunikasi kelompok kecil, KH. Azhari Mulyadi juga menerapkan pola komunikasi Interpersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan dua sampai tiga orang saja secara langsung. Menurut Joshep a Devito, komunikasi interpersonal adalah sebagai penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi.⁸⁵ Deddy Mulyana memaparkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang berlangsung secara

⁸³ KH. Azhari Mulyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Attaufiqiyah, *Wawancara Langsung*, 25 April 2022.

⁸⁴ Siti Ruqoiyyah, Alumni dan guru diniyah Attaufiqiyah, *Wawancara Lansung*, 6 April 2022.

⁸⁵ Imanuel Budiando, “Proses Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya,” *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1 No.2 (2013), 62.

tatap muka dan yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal.⁸⁶

Penggunaan pola komunikasi interpersonal oleh KH. Azhari Mulyadi dilakukan untuk para santri khusus, yaitu santri yang sering melanggar peraturan pesantren, seperti jarang pergi ke pengajian, tidak sholat berjamaah, tidak sekolah, dan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan lainnya. Pola komunikasi ini dinilai kyai lebih efektif dari pada harus ditegur di depan banyak orang, karena hal tersebut bukan malah memperbaiki terhadap santri tetapi malah sebaliknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Siti Khotijah kepala daerah Almaziyah, saat wawancara:

“yaa,, namanya juga manusia, tidak selalu nurut semua, apalagi santri disini macam-macam lah sifatnya, banyak juga yang suka melanggar, kalau pelanggarannya kecil dan masih bisa diatasi pengurus yaa kami atasi sendiri, tapi ada diantara mereka yang tetep ngeyel, dikasih hukuman tetap saja, nah yang begitu-begitu pengurus pasrahkan kepada pengasuh, itu juga sesuai dengan permintaan pengasuh sendiri”⁸⁷

Melihat kasus tersebut cara atau solusi yang dilakukan dalam menangani hal tersebut, KH. Azhari Mulyadi melakukan pendekatan khusus terhadap santri yang bersangkutan. Ia menggunakan komunikasi interpersonal yang dikatakan lebih ampuh dibanding pola komunikasi lainnya. Hal ini dikatakan komunikasi interpersonal karena terjadi tatap muka secara langsung yaitu komunikator dan komunikan saling, sehingga terjadi kontak batin antara keduanya, dan pola komunikasi ini terjadi hanya

⁸⁶ Suzy Azeharie, Nurul Khotimah, “Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu,” *Jurnal Pekommas*, Vol.18 No.3 (Desember, 2015): 213, <http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2015.1180307>.

⁸⁷ Siti Khotijah, Kelapa daerah Almaziyah, *Wawancara Lansung*, 25 April 2022.

terhadap santri yang melanggar saja, yaitu dua sampai tiga orang saja. Dengan menggunakan metode Al Hikmah, memberikan nasehat-nasehat dengan lemah lembut, memberikan cerita-cerita rosulullah sebagai suri tauladan yang paling baik, sehingga santri yang bersangkutan dapat tersentuh, dan mengambil nasehat yang beliau berikan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Siti Khotijah saat wawancara dengan peneliti:

“saya senang ketika menemani santri yang suka melanggar menghadap kyai, karena saya juga tersentuh dengan dawuh-dawuh beliau, cerita-cerita beliau, dan juga sebagai tambahan pengetahuan, beliau tidak pernah memarahi santrinya tapi nasehat-nasehatnya selalu menyentuh dan menyadarkan saya”⁸⁸

Menurut Siti Khotijah, ketika kyai melakukan teguran secara langsung kepada santri yang suka melanggar, beliau tidak pernah memarahinya, tetapi hanya diberikan teguran berupa nasehat yang dapat menyentuh dan menyadarkan para santri.

Sama halnya dengan ungkapan Dwi Asmalia Wulan Sari, santri yang termasuk pernah melanggar aturan pondok:

“Sejauh ini saya belum pernah dimarahi Kyai bak, karena beliau memang sesabar itu orangnya, kalau untuk penyampainnya sama saja, bedanya hanya tidak begitu nyaring seperti di musholla, yaa kan di musholla banyak santri, sedangkan kalok di *dhalem* (rumah) kyai Cuma bertiga dengan pengurus, yang saya rasakan ketika itu pastinya malu, malu sama kyai malu sama pengurus dan malu sama diri sendiri, tapi itu menjadi sebuah pelajaran buat saya bak, saat keluar dari *dhalem* perasaan saya jadi lega, seperti ada suatu beban yang terlepas”⁸⁹

⁸⁸ Ibid

⁸⁹ Dwi Asmalia Wulan Sari, Santri Pondok Pesantren Attaufiqiyah, *Wawancara Langsung*, 30 Mei 2022.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Santri

Pola komunikasi dakwah KH. Azhari Mulyadi dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Attaufiqiyah, terdapat faktor yang mendukung dan penghambat dari proses pembinaan tersebut diantaranya:

1. Faktor pendukung pola komunikasi dakwah KH. Azhari Mulyadi dalam membina akhlak santri
 - a. Sikap Santri

Santri yang datang dari berbagai macam daerah, tentu memiliki sikap/ perilaku yang berbeda-beda. Sikap santri yang bermacam-macam seperti kurang hormat kepada yang lebih tua, kurang disiplin, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi faktor pendukung pembinaan KH. Azhari Mulyadi, yaitu untuk mengubah perilaku mereka yang jelek menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik. Sikap santri adalah faktor utama yang mendukung pola komunikasi dakwah KH. Azhari Mulyadi, karena santri merupakan target yang dituju.

“santre riyah sebekal deddiyeh penerus bangsa, deddih adidik santre riya wajib ka se sengkok, terutama tengka lakona”

“Santri itu yang akan menjadi penerus bangsa jadi mendidik santri itu wajib bagi saya, terutama tingkah lakunya”⁹⁰

Menurut beliau dalam wawancara, mendidik santri adalah suatu kewajiban bagi dirinya, terutama dalam mendidik perilaku santri

⁹⁰ KH. Azhari Mulyadi, Wawancara Lansung, 25 April 2022.

sebab santri yang akan menjadi penerus bangsa. Maka dari itu santri merupakan faktor pendukung dari berjalannya pola komunikasi dakwah KH. Azhari Mulyadi.

b. Dukungan dan Kepercayaan Masyarakat

“Adidik santre kaangguy masyarakat”

“Mendidik santri untuk masyarakat”⁹¹

Menurut KH. Azhari dalam wawancara, masyarakat juga merupakan faktor pendukung dalam terlaksananya pola komunikasi dakwah KH. Azhari mulyadi dalam membina akhlak santri, sebab masyarakat yang mempercayai beliau dapat mendidik anak-anaknya yang dititipkan dipesantren bisa menjadi anak yang lebih baik, sehingga ketika nanti santri tiba waktunya untuk terjun kedalam masyarakat luas santri mampu bertindak sesuai dengan akhlak-akhlak yang telah dipelajari.

2. Faktor penghambat pola komunikasi kelompok KH. Azhari Mulyadi dalam membina akhlak santri

a. Waktu

Pondok pesantren adalah tempat para santri menimba ilmu dan menambah pengetahuan, tentunya jadwal kegiatannya sangat padat, maka dari itu waktu menjadi salah satu faktor penghambat dari pola komunikasi dakwah KH. Azhari Mulyadi dalam membina akhlak

⁹¹ Ibid

santri, hal ini sesuai dengan pernyataan Sitti Hotijah kepala daerah Almaziyah pondok pesantren Attaufiqiyah.

“selesai sholat subuh kita kan harus tadarus dulu, kalok kyai mau pengarahan baru kita kumpul semua di musholla tanpa terkecuali, tapi waktunya sebentar, kadang setengah jam kadang satu jam, karena jam 6 pagi kita sudah ada jadwal piket”⁹²

b. Santri Mengantuk⁹³

Santri terlihat mengantuk saat pelaksanaan kegiatan memang menjadi pemandangan setiap hari. Aktivitas yang padat dan harus bangun sebelum subuh, membuat istirahat para santri hanya sedikit. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan oleh KH. Azhari Mulyadi yang dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah, karena mengantuk menjadikan santri kurang konsentrasi dalam menangkap materi pembahasan.

c. Tidak Ada Jadwal Khusus⁹⁴

Dalam kegiatan pembinaan oleh KH. Azhari Mulyadi, tidak ada jadwal khusus yang disediakan, oleh karena itu kegiatannya tidak terlaksanakan secara rutin. Pelaksanaannya hanya dilakukan ketika mendapat intruksi dari kyai saja, dan terkadang hanya berjalan satu kali dalam sebulan. Sehingga tidak ada pengumuman atau pemberitahuan minimal H-1 dari kegiatan, semua berjalan hanya sesuai intruksi Kyai. Hal tersebut menjadi salah satu faktor

⁹² Sitti Hotijah, Kepala Daerah Almaziyah, Wawancara Lansung, 25 April 2022.

⁹³ Hasil Observasi, 28 Maret 2022.

⁹⁴ Ibid.

penghambat dari terlaksananya pola komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri oleh KH. Azhari Mulyadi.

d. Pelaksanaan Pengarahan yang kurang Kondusif⁹⁵

Pelaksanaan menjadi kurang kondusif ketika kyai pengarahan melebihi waktu dan masuk pada jam piket, hal itu membuat keadaan sudah tidak tenang, karena santri yang mempunyai piket pagi harus tergesa-gesa piket karena masih harus mandi untuk pergi sekolah, ditambah masih ada jam lambatan pondok, artinya semua santri harus keluar pondok ketika sudah sampai jam lambatan, yaitu sekitar jam 06:45.

e. Usia Lanjut⁹⁶

KH. Azhari Mulyadi yang lahir di sempolan jember pada tahun 1943 merupakan pengasuh di pesantren Attaufiqiyah Aengbajaraja Bluto sumenep. Meskipun usia beliau sudah dikategorikan memasuki usia lanjut tetapi beliau masih tetap aktif dalam mengisi pengarahan dan pembinaan terhadap santrinya. Namun dengan umur yang sudah supuh inilah yang menjadi faktor penghambat beliau dalam membina akhlak santrinya, pertama beliau yang sering sakit-sakitan, dan kedua beliau sering lupa terhadap suatu hal, yang mengakibatkan beliau sudah menjadi jarang mengisi dakwah di mushollah.

⁹⁵ Hasil Observasi, 28 Maret 2022.

⁹⁶ Ibid